Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat *ISSN: 2746-5233 (online)*
Vol. 7 No. 2 (2026)
https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang4732

Health Education on Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) and Training on Proper Handwashing with Soap (CTPS) for Parents of Toddlers at South Denpasar I Primary Health Center

Penyuluhan Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) dan Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Orang Tua Balita di Puskesmas Denpasar Selatan I

I Komang Brata Wiguna[a], Nyoman Maha Dananjaya[a], I Putu Surya Andreastika[a], & Ni Wayan Widhidewi[b,*]

[a]*Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, 80224, Indonesia*
[b]*Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, 80224, Indonesia*

Abstract

The UPTD South Denpasar I Primary Health Center is facing a high incidence of Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) among toddlers, accompanied by a low level of adherence to the six-step handwashing with soap (CTPS). Limited knowledge regarding HFMD transmission and insufficient skills in performing proper handwashing increase the risk of disease spread. Maintaining hand hygiene is one of the most effective measures to prevent contact-based infectious diseases; however, its implementation in the community remains suboptimal. This community service program (PKM) proposes a solution through integrated education and training for 17 parents of toddlers, implemented through two main activities: educational sessions on HFMD and hands-on training in the six-step WHO handwashing technique. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments. The activities were carried out collaboratively with health workers from the primary health center to ensure program sustainability. The results of the community service showed an average increase in participant`s knowledge of 78.75%. This program is expected to reduce the transmission of HFMD among toddlers and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 3.

Abstrak

UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I menghadapi tingginya kasus Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) pada balita, disertai rendahnya praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) enam langkah WHO di kalangan orang tua. Keterbatasan pengetahuan mengenai penularan HFMD serta kurangnya keterampilan dalam menerapkan CTPS meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Menjaga kebersihan tangan merupakan upaya paling efektif dalam mencegah penyakit menular berbasis kontak. Namun, penerapannya di masyarakat masih rendah. Program PKM ini menawarkan solusi berupa edukasi dan pelatihan terpadu kepada 17 orang tua balita melalui dua kegiatan utama: penyuluhan tentang HFMD serta praktik langsung CTPS enam langkah sesuai standar WHO dengan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilakukan partisipatif bersama tenaga kesehatan Puskesmas untuk memastikan keberlanjutannya. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata mitra sebesar 78,75%. Program ini diharapkan dapat menekan angka penularan HFMD pada balita serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SGDs), utamanya poin ke 3.

Keywords: HFMD; balita; CTPS; penyuluhan; promosi kesehatan

* Corresponding author:
E-mail address: wayanwidhidewi@warmadewa.ac.id

Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under an
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan berdasarkan hasil analisis situasi di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I, fasilitas kesehatan primer yang melayani komunitas padat di Kota Denpasar Bali berlokasi strategis di Jl. Gurita No. 8, Kelurahan Sesetan (Gambar 1). Puskesmas ini memiliki potensi besar yang didukung oleh sumber daya manusia dan sistem data yang terorganisir untuk melaksanakan upaya promotif dan preventif. Tingginya mobilitas penduduk dan kepadatan di wilayah UPTD Puskesmas Denpasar I menimbulkan tantangan terhadap pengendalian penyakit infeksi. Melalui observasi dan wawancara bersama petugas Puskesmas Denpasar Selatan I, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi fokus intervensi; tingginya prevalensi kasus Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) pada balita dan rendahnya kualitas praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 6 langkah WHO di kalangan orang tua balita. Keterbatasan pengetahuan spesifik orang tua mengenai mekanisme penularan dan urgensi isolasi HFMD, ditambah kurangnya keterampilan praktis dalam menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), secara sinergis menciptakan potensi penularan yang signifikan (Abu Mansor *et al.*, 2024; Liu *et al.*, 2024).

HFMD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi enterovirus terutama Coxsackievirus A16 dan Enterovirus A71. Penyakit ini banyak ditemukan pada anak usia dini**,** dengan penyebaran yang cepat di lingkungan komunitas seperti sekolah dan tempat penitipan anak. Manifestasi klinis utama infeksi ini berupa demam, lesi pada mulut, serta ruam pada telapak tangan dan kaki yang khas (Wang *et al.*, 2023; Zhu *et al.*, 2023).

Menjaga kebersihan tangan merupakan intervensi paling efektif dan krusial dalam memutus rantai penularan penyakit menular berbasis kontak, yang merupakan penyebab utama morbiditas pada anak usia dini (WHO, 2024). Pernyataan ini dipertegas melalui kampanye tahunan WHO, salah satunya Hari Kebersihan Tangan Sedunia (World Hand Hygiene) 5 Mei 2025, dengan pesan "It Might Be Gloves, But It's Always Hand Hygiene". Pernyataan ini secara eksplisit menyatakan penggunaan alat pelindung diri tidak dapat digantikan dengan menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesuai standar 6 langkah WHO.

Program pengabdian ini mengusulkan solusi terpadu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis kepada orang tua balita. Intervensi yang diusulkan mencakup penyuluhan dasar terkait penyakit HFMD dan melaksanakan praktik CTPS 6 langkah sesuai standar WHO (Jamaluddin *et al.*, 2020). Indikator capaian akhir dari kegiatan ini adalah; (1) Meningkatkan pengetahuan orang tua balita mengenai Hand, Foot, and Mouth Disease HFMD; (2) Meningkatkan kesadaran dan melakukan praktik langsung CTPS dengan 6 langkah yang benar menurut WHO; (3) Menciptakan model edukasi yang menarik dan berkelanjutan di lingkungan UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I. Keberhasilan program ini diharapkan memberikan manfaat nyata sebagai langkah awal dalam pencegahan penyakit HFMD pada balita di wilayah kerja mitra dan meningkatkan fungsi Puskesmas sebagai sentra promosi kesehatan berbasis perilaku (Wang and Pang, 2022).

2. Metode

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah 17 orang tua balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Selatan 1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Denpasar Selatan 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta monitoring (Gambar 1).

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD) tim pengabdian bersama pihak UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I, bertujuan untuk menggali permasalahan dan solusi yang mungkin ditawarkan serta penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, persiapan soal pre-test dan post-test serta pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pre-test, penyampaian materi, pelatihan serta pemberian bantuan. Pretest dilakukan dengan memberikan 10 soal *multiple choice question* (MCQ) dan dikerjakan oleh para orang tua balita sebelum kegiatan penyampaian materi. Penyampaian materi dilakukan dengan media slide power point dan video. Materi pertama tentang mekanisme penyebaran Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) berisi tentang cara penularan dan gejala yang mungkin dialami oleh balita serta bagaimana penatalaksanaan yang sesuai. Materi kedua tentang

pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai langkah awal pencegahan penyebaran penyakit HFMD (Abu et al., 2024). Kegiatan pelatihan dilakukan dengan melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar. Bantuan yang diberikan berupa 1 buah tensimeter digital, 1 buah thermogun, serta 1 buah stetoskop untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di puskesmas.

2.3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dilakukan dengan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan orang tua balita dengan soal yang sama dengan pre-test. Diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata orang tua balita sebesar minimal 20% dengan membandingkan hasil post-test dengan pre-test. Kegiatan monitoring dilakukan pendampingan selama 3 bulan melalui grup via Whatsapp yang terdiri atas tim pengabdian serta seluruh orang tua balita yang terlibat. Monitoring yang akan dilakukan mencakup penerapan materi yang telah disampaikan serta implementasi cuci tangan yang benar.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Desember 2025, bertempat di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I yang beralamat di Jl. Gurita No. 8, Kelurahan Sesetan pada pukul 10.00-12.00 WITA. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian serta 17 orang mitra yang merupakan orang tua serta kader di wilayah Denpasar Selatan. Kegiatan diawali dengan pre-test yang dilakukan secara langsung dengan menjawab 10 buah pertanyaan berupa *multiple choice question* (MCQ). Setelah itu dilakukan penyampaian materi inti mengenai Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD). Materi disampaikan oleh dr. Ni Wayan Widhidewi, M.Biomed dengan menggunakan bantuan media slide power point dan penayangan video edukasi (Gambar 2). Selama sesi ini, dijelaskan secara rinci mengenai definisi HFMD, gejala klinis yang khas (demam, ruam, sariawan), mode penularan, serta langkah-langkah isolasi mandiri di rumah. Peserta tampak antusias menyimak materi, terlihat dari adanya sesi diskusi interaktif di mana beberapa orang tua menanyakan pengalaman mereka terkait gejala serupa yang pernah dialami anak mereka.

Setelah pemaparan materi teoritis mengenai epidemiologi, gejala klinis, dan bahaya penyakit HFMD selesai dilakukan, suasana ruang pertemuan beralih menjadi lebih dinamis saat memasuki sesi yang lebih praktikal. Sesi ini merupakan inti dari upaya preventif, yakni pelatihan keterampilan CTPS sesuai standar emas 6 langkah WHO. Untuk memastikan setiap peserta tidak hanya sekadar menghafal gerakan namun benar-benar menguasai tekniknya, I Komang Brata Wiguna, S.Ked mahasiswa dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa menerapkan metode simulasi visual yang inovatif dan interaktif. Prosesi dimulai dengan pembagian sarung tangan lateks putih kepada seluruh orang tua balita. diikuti dengan meneteskan cat akrilik berwarna kontras ke telapak tangan peserta sebagai analogi sabun cair. Para peserta kemudian mulai mempraktikkan urutan gerakan: mulai dari menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, hingga teknik mengunci dan membersihkan ibu jari serta ujung kuku. Penggunaan cat akrilik berfungsi sebagai analogi are kulit yang terkena oleh sabun cair yang dimana area kulit sarung tangan yang masih

berwarna putih bersih menandakan bahwa area tersebut sering terlewatkan dan berpotensi menjadi tempat persembunyian kuman. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi akhir melalui pengisian lembar post-test.



Gambar 2. Penyampaian materi inti mengenai Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD)



Gambar 3. Sesi pelatihan keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesuai standar emas 6 langkah WHO.

Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I, kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan bantuan secara simbolis oleh ketua tim pengabdian kepada pihak Puskesmas (Gambar 4). Bantuan yang diberikan berupa 1 buah tensimeter digital, 1 buah stetoskop serta 1 buah thermogun. Bantuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama yang melibatkan seluruh tim pengabdian, staf puskesmas, serta para orang tua dan kader yang menjadi peserta (Gambar 5). Sesi ini merupakan simbol sinergi dan komitmen bersama antara akademisi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan masyarakat dalam menjaga kesehatan generasi mendatang. Terlihat keceriaan dan semangat kolaborasi yang kuat sebagai penutup rangkaian kegiatan yang produktif ini.

Evaluasi kegiatan dilakukan dari aspek kehadiran, proses, dan hasil pemahaman. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 peserta yang menunjukkan respon positif masyarakat. Dari segi evaluasi hasil pembelajaran, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor pengetahuan awal peserta berada di angka 47,06. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat tajam menjadi 84,12. Secara akumulatif, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 78,75% setelah intervensi (Gambar 6). Sebanyak 16 dari 17 peserta (94%) mengalami kenaikan nilai, dengan beberapa peserta berhasil mencapai nilai sempurna (Gambar 7). Selain aspek kognitif, evaluasi psikomotorik menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mendemonstrasikan kembali 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan urutan yang benar melalui simulasi cat akrilik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode

edukasi yang diterapkan sangat efektif dalam mengubah wawasan dan keterampilan mitra. Pemaparan materi memberikan landasan konseptual yang kuat bagi peserta untuk memahami patofisiologi dan risiko HFMD, sementara video edukasi berperan vital dalam memvisualisasikan mekanisme penularan virus yang tidak kasat mata menjadi gambaran yang lebih konkret dan mudah diingat.



Gambar 4. Penyerahan bantuan kepada pihak Puskesmas Denpasar Selatan I



Gambar 5. Sesi foto bersama melibatkan seluruh tim pengabdian, staf puskesmas, dan mitra

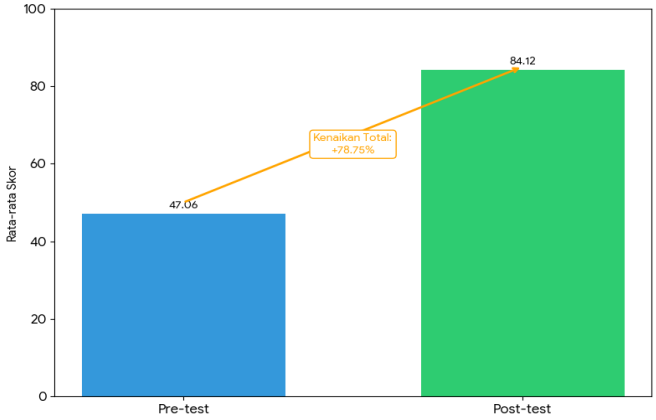

Gambar 6. Persentase rata-rata peningkatan pengetahuan mitra

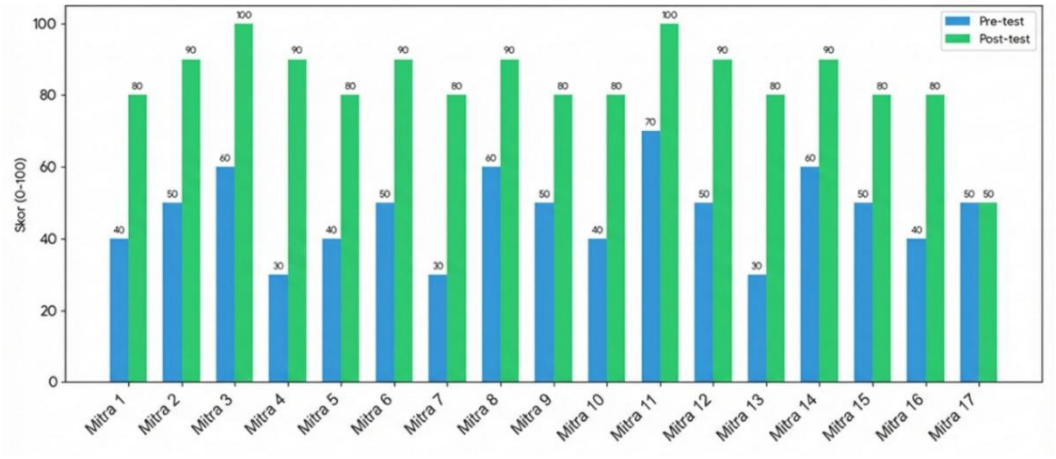

Gambar 7. Perbandingan nilai pre-test dan post-test tiap mitra

Lebih lanjut, pelatihan keterampilan CTPS dengan metode simulasi cat akrilik bertindak sebagai instrumen pengubah perilaku (*behavioral change*) yang paling kuat, karena memberikan pengalaman sensorik langsung yang membuktikan bahwa mencuci tangan secara asal tidak cukup untuk menghilangkan kuman. Integrasi ketiga pendekatan ini terbukti mampu menyentuh berbagai gaya belajar peserta (auditori, visual, dan kinestetik), sehingga pemahaman yang terbentuk bukan sekadar hafalan jangka pendek, melainkan kesadaran mendalam yang diikuti dengan keterampilan teknis yang mumpuni. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kombinasi edukasi multimodel merupakan kunci utama dalam mewujudkan tujuan penyuluhan, yakni menciptakan orang tua yang tanggap dan terampil sebagai garda terdepan dalam mencegah penyebaran HFMD di lingkungan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Goal 3 (Good Health and Well-being) melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pencegahan penyakit infeksi pada balita, terutama HFMD. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Goal 6 (Clean Water and Sanitation) melalui promosi perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik CTPS sebagai salah satu langkah penting dalam pencegahan penularan penyakit berbasis kontak di masyarakat.

4. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan dan pelatihan berjalan sukses dan efektif. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada orang tua balita di Puskesmas Denpasar Selatan I mengenai penyakit HFMD dan pencegahannya, yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor tes sebesar 78,75%. Selain itu, peserta juga telah memiliki keterampilan yang memadai dalam mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesuai standar WHO sebagai upaya preventif utama. Saran Disarankan kepada pihak UPTD Puskesmas Denpasar Selatan I untuk menjadikan materi edukasi HFMD dan simulasi CTPS ini sebagai bagian dari program rutin Posyandu Balita, mengingat kasus HFMD yang fluktuatif. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan sasaran tidak hanya pada orang tua, tetapi juga pada pengasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) atau PAUD di wilayah sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan pendanaan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Denpasar Selatan 1 yang telah memberikan ijin serta mendukung teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

Abu Mansor, S. *et al.* (2024) "Assessing Parent`s Risk Perception, Awareness and Behaviours in the Transmission of Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD)", *AIP Conf. Proc.*, 3189(100009). doi: https://doi.org/10.1063/5.0226106.

Jamaluddin, T. *et al.* (2020) "Assessment on Hand Hygiene Knowledge and Practices Among Pre-school Children in Klang Valley", *Global Pediatric Health*, 7, pp. 1–8. doi: 10.1177/2333794X20976369.

Liu, J. *et al.* (2024) 'Knowledge , attitudes , and practices status among caregivers of infants and toddlers towards hand , foot and mouth disease : a cross-sectional study'.

Wang, J. *et al.* (2023) "Epidemiology of Hand, Foot, and Mouth Disease and Genetic Evolutionary Characteristics of Coxsackievirus A10 in Taiyuan City, Shanxi Province from 2016 to 2020", *Viruses*, 15(3). doi: 10.3390/v15030694.

Wang, M. and Pang, J. (2022) "The knowledge , attitudes and practices of hand , foot , and mouth disease prevention strategies amongst parents and educators of children under years amidst COVID- pandemic : A cross-sectional study", *Front. Public Health*, 10(908004). doi: https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.908004.

WHO. (2024). *World Hand Hygiene Day Campaign*. Available at: https://www.who.int/campaigns/world-hand-hygiene-day.

Zhu, P. *et al.* (2023) "Current status of hand-foot-and-mouth disease", *Journal of Biomedical Science*, 30(1), pp. 1–23. doi: 10.1186/s12929-023-00908-4.